

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR EKONOMI (AKUNTANSI) MELALUI MODEL MAKE-A MATCH

Suminarto

SMA Negeri 1 Trimurjo Lampung Tengah

Email: artadugi@gmail.com

Abstrak

Dalam proses pembelajaran Ekonomi (Akuntansi) diperlukan strategi tertentu dan motivasi yang kuat. Guru sangat berperan, terutama dalam hal merancang skenario pembelajaran. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi peserta didik, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, dan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran dapat berlangsung optimal. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran Make – A Match dikembangkan oleh Lorna Curran. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XII IPS2 SMA Negeri 1 Trimurjo semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016, materi “Posting dari jurnal khusus ke buku besar, posting ke buku pembantu” menggunakan siklus-siklus, dalam penelitian ini penulis mencoba sampai 2 siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tiap siklus dalam memahami siklus akuntansi perusahaan dagang pada materi posting dari jurnal khusus ke buku besar, posting ke buku pembantu diperoleh peningkatan motivasi dan hasil belajar. Secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Make – A Match dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran Make – A Match dapat digunakan sebagai model alternatif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Make A Match, Belajar Ekonomu Akuntansi, Lorna CurranT

Abstract

In the process of learning Economics (Accounting) required a certain strategy and strong motivation. Teachers play a very important role, especially in terms of designing learning scenarios. Teachers should be able to choose a learning model that can increase the motivation of learners, in accordance with the characteristics of subjects, and characteristics of learners so that learning can take place optimally. The purpose of this classroom action research is to improve the learning of learners using the Make-A Match learning model developed by Lorna Curran. This research was conducted in class XII IPS2 SMA Negeri 1 Trimurjo semester 1 Year Lesson 2015/2016, material "Posting from Juku Kebuku Besar Journals, post to a subsidiary" using cycles, in this study the author tries to 2 cycles. The results show that in each cycle of understanding the accounting, cycle of a merchandising company on post material from a special journal to the ledger, posting to the auxiliary book, gained increased motivation and learning outcomes. In general it can be concluded that the use of Make-A Match learning model can improve the motivation and learning outcomes of learners. Therefore, the researcher argue that the Make-A Match learning model can be used as an alternative model in learning.

Keywords: *Make A Match, Learn Economics Accounting, Lorna CurranT*

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Dalam konteks pendidikan, peran dan fungsi ilmu Ekonomi (Akuntansi) dalam dunia pendidikan adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, agar berguna dalam pengambilan keputusan

ekonomi dalam entitas pendidikan.¹ Dalam kurikulum berbasis kompetensi pembelajarn Ekonomi (Akuntansi) di SMA bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, dan membentuk sikap kritis, kreatif, jujur, komunikatif, dan penuh motivasi. Peneliti melakukan analisis terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar Ekonomi (Akuntansi) yang diperoleh dari ulangan harian peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri I Trimurjo semester ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016, Pada pokok bahasan mencatat transaksi ke jurnal khusus, dengan KKM 70, diperoleh profil hasil belajar peserta didik : yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM sebanyak 15 orang (42,9%) dan yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 20 orang (57,1%). Dari hasil ulangan harian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Ekonomi (Akuntansi) peserta didik kelas XII IPS2 masih rendah , 57,1% tergolong kategori belum tuntas.

Motivasi peserta didik dalam belajar Ekonomi (Akuntansi) dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagai variabel yang esential, seperti:, Model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, cara verbal Pendidik mengajar Ekonomi (Akuntansi), penggunaan media belajar, dan sebagainya. Berbagai faktor tersebut apabila diaplikasikan di dalam proses belajar mengajar Ekonomi (Akuntansi) di sekolah, maka akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Qadriyah pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran pembelajaran motivasional yang diyakini mampu meningkatkan motivasi peserta didik

¹ Subandi, "Pengembangan Kurikulum Berbasiskan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Keislaman Swasta (PTKIS)," *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM* 5, no. 1 (1 Juni 2015), <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/679>.

maupun hasil belajar peserta didik, karena pembelajaran ini berorientasi kepada peserta didik (*student oriented*), yang melibatkan peserta didik secara emosional dan sosial dalam belajar.² Melalui pembelajaran kooperatif dengan model Make-A Match (Mencari Pasangan), memungkinkan tercipta suasana interaksi peserta didik yang kooperatif, dan menyenangkan. Antar peserta didik akan memungkinkan menjadi sumber belajar bagi sesamanya, dan peserta didik akan merasa lebih senang dan mudah belajar sehingga pendidik dapat mengoptimalkan pencapaian kompetensi peserta didik.

2. Rumusan Masalah

Bagimanakah proses dan hasil penerapan pembelajaran kooperatif (model *make-A Match*) dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar Ekonomi (Akuntansi) peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri I Trimurjo Lampung Tengah?

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, Subjek penelitian ini peserta didik Kelas XII IPS-2 SMA Negeri I Trimurjo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016, sebanyak 35 peserta didik. Prosedur peneliain ini menggunakan teori Kemmis & Taggart (dalam Depdikbud, 1999), yang dapat dirinci menjadi 4 langkah, yakni: 1) Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan. 2) Melaksanakan tindakan dan pengamatan/monitoring. 3) Refleksi hasil pengamatan. 4) Perubahan/revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya

² Qadriyah, *Pembelajaran Kooperatif tipe STAD*. (Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 55.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Ekonomi Akuntansi

Di dalam proses belajar mengajar, tugas Pendidik tidak hanya terbatas memberikan informasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Tugas yang lebih berat adalah mengusahakan bagaimana konsep-konsep penting dan yang berguna dapat tertanam kuat di dalam benak peserta didik. “Upaya peningkatan sumber daya manusia merupakan upaya yang terintegrasi dengan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan sebagai sektor yang sangat vital dalam rangka membangun sumber daya manusia yang bermutu, memerlukan perhatian yang sangat besar dari semua pihak, karena menyangkut mutu dan kualitas bangsa”.³ apalagi dengan adanya persaingan di saat bergulirnya MEA. Syarwani Ahmad dkk menjelaskan bahwa MEA merupakan sebuah wadah ekonomi Negara-Negara ASEAN dalam rangka menciptakan persaingan ekonomi global. Keberadaan MEA memberikan kebebasan bagi setiap Negara untuk membangun ekonomi dan berinvestasi di Negara-Negara lain. Kebebasan yang menuntut setiap Negara agar menghasilkan produk-produk yang memiliki daya saing dengan Negara lain.⁴ Sehingga pembelajaran Ekonomi sudah harus di tanamkan secara *continuously*.

Menurut Funk *et al.*, seperti dikutip oleh Nur (1996), proses IPS (termasuk Ekonomi (Akuntansi) dapat diklasifikasikan menjadi 2, yakni: 1) keterampilan proses dasar: mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, memprediksi, dan menyimpulkan, dan 2) keterampilan proses terpadu: mengidentifikasi variabel, menyusun

³ Syarwani Ahmad et al., “Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuwangi III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN,” *Iqra’: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 403–402.

⁴ Ahmad et al.

data tabel, menyusun grafik, mendeskripsikan hubungan antar variabel, memperoleh dan memroses data, menganalisis penyelidikan, merumuskan hipotesis, mendefinisikan variabel secara operasional, dan melakukan eksperimen. Belajar Ekonomi (Akuntansi) seperti dipaparkan di atas tampak sarat dengan berbagai aktivitas. Banyaknya aktivitas dalam belajar Ekonomi (Akuntansi) menuntut model pembelajaran yang mampu mengembangkan berbagai aktivitas tersebut, sehingga dapat meningkatkan motivasi pada peserta didik untuk belajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan pula hasil belajar peserta didik.⁵

2. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Arends setidaknya terdapat tiga tujuan yang dapat dicapai melalui pembelajaran kooperatif, yaitu: 1) peningkatan kinerja hasil akademik, 2) penerimaan terhadap keragaman, seperti: status sosial, suku, kemampuan dan sebagainya, dan 3) keterampilan bekerja sama atau kolaborasi dalam pemecahan masalah.⁶ Menurut Sidharta beberapa ahli berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit.⁷ Kesulitan dalam belajar akan mudah dipecahkan apabila di dalam kolaborasi terdapat variasi kemampuan akademik. Seperti dikemukakan oleh Vygotsky (dalam Qadriyah, 2003), bahwa peserta didik

⁵ Habib Shulton Asnawi, "Tinjauan Kritis Terhadap Hak-Hak Perempuan Dalam UU. No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan: Upaya Menegakkan Keadilan Dan Perlindungan HAM Perspektif Filsafat Hukum Islam," *JURNAL MAHKAMAH* 1, no. 1 (6 Maret 2016): 29–62, <http://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jm/article/view/27>.

⁶ Arends, Richard. *Learning to teach*. (London: Hill Higher Education, 2014), hlm. 55.

⁷ Sidharta, *Pembelajaran Kooperatif. Modul Diklat Berjenjang*. (Bandung: Dediknas, 2004), hlm. 20.

belajar konsep paling baik apabila konsep itu berada dalam zona perkembangan terdekat (*zona of proximal development*) mereka. Dengan demikian, melalui pembelajaran kooperatif pemecahan masalah terhadap konsep-konsep yang sulit dapat dilakukan oleh sesama peserta didik melalui kolaborasi. Oleh adanya keragaman kemampuan, maka di dalam kolaborasi yang positif akan terjadi aliran dari kinerja yang tinggi menuju tingkat kinerja yang rendah. Keadaan ini dengan sendirinya di dalam aktivitas belajar memberikan peluang bahwa peserta didik yang berkemampuan tinggi akan membawa dampak positif bagi peserta didik yang berkemampuan lebih rendah.⁸

Menurut Sidharta hal yang paling penting diperhatikan untuk dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif adalah memastikan kelompok peserta didik telah jelas strukturnya.⁹ Secara praktis Pendidik dapat memilih beberapa tipe pembelajaran kooperatif, memilih materi yang sesuai, membentuk kelompok peserta didik, mengembangkan materi dan tujuan, mengenalkan peserta didik kepada tugas dan peran, dan merencanakan waktu serta tempat. Slavin menegaskan bahwa keutamaan dari pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan melalui teori motivasi yang melihat hakikat dari ketiga struktur yaitu tujuan, tugas dan penghargaan.¹⁰ Dengan demikian dalam pembelajaran kooperatif, faktor kerja sama pasangan kelompok sangat penting artinya bagi peserta didik. Dalam hal ini maka Pendidik perlu memperhatikan

⁸ Subandi, "Manajemen Zakat, Infaq Dan Shadakah (ZIS) Produktif (ZIS Berbasis Kewirausahaan Di Laziznu Kota Metro Tahun 2015)," *FIKRI : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 1, no. 1 (3 Maret 2017): 143–68, <http://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jf/article/view/10>.

⁹ Sidharta, hlm. 26

¹⁰ Slavin, R.E, *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. (Bandung: Nusa Media, 2005), hlm. 122.

karakteristik peserta didik, sehingga apabila harus membentuk pasangan peserta didik guna efisiensi waktu belajar perlu digali terlebih dahulu informasi awal mengenai peserta didik.¹¹

C. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini telah dilakukan pengembangan beberapa aspek pembelajaran, antara lain:

1. Dalam proses pembelajaran dikembangkan model pembelajaran Make- A Match.
2. Tehnik evaluasi dilakukan pada setiap berakhirnya siklus tindakan untuk mengkaji pencapaian hasil belajar yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan siklus berikutnya sebagai bahan perbaikan.
3. Motivasi Peserta didik dikembangkan melalui kegiatan diskusi yang hasilnya dipresentasikan di depan kelas..Penilaian dilakukan dengan penilaian skala likert.
4. Metode pembelajaran, dimana diskusi dan tanya jawab dikembangkan melalui kegiatan presentasi dari hasil penugasan.

Hasil-hasil pengukuran motivasi belajar, Pengukuran hasil belajar, Aktivitas, dan Respon peserta didik dalam pembelajaran kooperatif (model Make- A Match) di kelas XII IPS-2 SMA Negeri I Trimurjo yang dilakukan baik sebelum tindakan dan sesudah tindakan dapat disajikan dalam tabel berikut :

¹¹ Habib Shulton Asnawi, “Dasar Hukum Hakim Mahkamah Konstitusi Dalam Memutuskan Perkara No.46/PUUVIII/2010 Tentang Status Hukum Anak Di Luar Nikah (Perspektif Hukum Islam Dan Hak Asasi Manusia),” *FIKRI: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 1, no. 1 (3 Maret 2016): 45–78, <http://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jf/article/view/7>.

Tabel 1 Hasil Pengukuran Motivasi Belajar :

No	Kriteria	Sebelum Siklus		Siklus			
				I		II	
		Jumlah (org)	%	Jumlah (org)	%	Jumlah (org)	%
1	Sangat Lemah	8	23	8	23	0	0
2	Lemah	9	26	3	9	0	0
3	Sedang	16	46	14	40	10	29
4	Kuat	2	6	8	23	16	46
5	Sangat Kuat	0	0	2	6	9	26

No	Nilai	Pra siklus		Siklus			
				I		II	
		Jumlah (org)	%	Jumlah (org)	%	Jumlah (org)	%
1	$\geq 86.$	0	0	6	17	13	37
2	$76 \leq \text{nilai} < 86.$	1	3	6	17	15	43
3	$60 \leq \text{nilai} < 76.$	13	37	7	20	6	17
4	$46 \leq \text{nilai} < 60$	17	49	16	46	1	3
5	< 46	4	11	0	0	0	0

Table 2 Hasil Pengamatan Aktivitas dalam Proses Pembelajaran

No	Aspek Pengamatan	Siklus			
		I		II	
		Jumlah (org)	%	Jumlah (org)	%
1	Keaktifan	18	51	32	91
2	Perhatian	24	69	33	94
3	Kedisiplinan	34	97	35	100
4	Penugasan/ Pengulangan	27	77	34	97

Table 3 Hasil Angket Respon Peserta didik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif (model Make – A Match)

No.	Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
		SS	S	TT	TS	STS	
1	Menarik	34	1	0	0	0	35
2	Mudah	31	4	0	0	0	35
3	Lebih baik	30	5	0	0	0	35
4	Penggunaan dilanjutkan	33	2	0	0	0	35
Jumlah		128	12	0	0	0	140
Persentase		91.43	8.57	0	0	0	100

Di dalam penelitian ini sebagaimana dirumuskan dalam pemecahan masalah di Bab I, maka pembahasan hasil penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban dari kedua rumusan masalah tindakan. Dalam hal ini dapat diuraikan dalam pemaparan di bawah ini.

1. Siklus I

Hasil penelitian tentang motivasi peserta didik belajar Ekonomi (Akuntansi) dalam penelitian ini memperlihatkan kenyataan bahwa baik pada tindakan pembelajaran (pra siklus, lampiran 1.c) dengan (siklus I, lampiran 2.h) pada tabel 4.1.1, dari 35 peserta didik dengan motivasi sangat lemah pada pra siklus sebanyak 8 orang (23 %) sedangkan pada siklus I sebanyak 8 orang (23 %), tidak mengalami perubahan. Peserta didik dengan motivasi lemah pada pra siklus sebanyak 9 orang (26 %), pada siklus I sebanyak 3 orang (9 %), mengalami kenaikan motivasi sebesar 17 %, peserta didik dengan kategori motivasi sedang, pada pra siklus sebanyak 16 orang (46 %) , pada siklus I sebanyak 14 orang (40 %), mengalami peningkatan motivasi sebesar 6 %), Peserta didik dengan motivasi kuat pada pra siklus sebanyak 2 orang (6 %), pada siklus I sebanyak 8 orang (23 %) , mengalami peningkatan sebesar 17 %. Peserta didik dengan motivasi sangat kuat, pada pra siklus tidak ada (0%), pada siklus I sebanyak 2 orang (6 %)

mengalami peningkatan motivasi sebesar 6 %.. Secara keseluruhan peserta didik yang mengalami peningkatan motivasi dari pra siklus ke siklus I sebesar 46 % .

Tampak dari hasil penelitian di atas, bahwa aspek motivasi peserta didik belajar Ekonomi (Akuntansi) yang diupayakan dengan pembelajaran kooperatif (model *make- A Match*) sedikit meningkat, meskipun hasilnya kurang yang menggembirakan. Dari hasil pengamatan observer dan pendidik, diperoleh kesimpulan bahwa faktor yang berpotensi mempengaruhi rendahnya motivasi peserta didik belajar Ekonomi (Akuntansi) kaitannya dengan pelaksanaan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Dari pendidik, dalam penyampaian materi pembelajaran masih terfokus di dalam ruang kelas, seharusnya dapat menggunakan berbagai sumber belajar di lingkungan nyata.
- Dari Peserta didik nampak belum terbiasa diajar menggunakan pembelajaran kooperatif (*make- A Match*), masih terasa kaku, hal ini terungkap dari hasil bertanya dengan beberapa peserta didik, bahwa selama ini mereka belum diajar menggunakan model semacam ini (*Make- A Match*), mau bertanya malu takut ditertawakan temannya.

Hasil penelitian tentang hasil belajar Ekonomi (Akuntansi) dalam penelitian ini sebagaimana terangkum dalam tabel 4.1.2. (prasiklus lampiran 1.1) dan (siklus 1 lampiran 3.f.), memperlihatkan bahwa dari subyek penelitian yang berjumlah 35, Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 86 . pada pra siklus sebanyak 0 orang (0%), sedangkan setelah tindakan siklus 1 sebanyak 6 orang (17%), naik sebesar 17%, Peserta didik yang memperoleh nilai $76 \leq \text{nilai} < 86$ pada pra siklus sebanyak 1 orang (3%), sedangkan setelah tindakan siklus 1 sebanyak 6 orang (17%), naik sebesar 14%. Peserta didik yang memperoleh nilai $60 \leq \text{nilai} < 76$, pada pra siklus sebanyak 13 orang (37%), sedangkan pada siklus I sebanyak 7 orang (20 %), mengalami

penurunan sebesar 17 %. hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan perolehan nilai sebesar 17%. Peserta didik yang mendapat nilai antara $46 \leq \text{nilai} < 60$ pada pra siklus sebanyak 17 orang (49%), sedangkan setelah tindakan siklus 1 sebanyak 16 orang (46%), mengalami penurunan sebesar 3 %. hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan perolehan nilai sebesar 3 %. Peserta didik yang mendapat nilai < 46 pada pra siklus sebanyak 4 orang (11%), sedangkan setelah tindakan siklus 1 sebanyak 0 orang (0 %), mengalami penurunan sebesar 11 %. hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan perolehan nilai sebesar 11%.

Ketuntasan belajar baik pada pra siklus maupun siklus I, hasil belajar yang diukur melalui ketuntasan belajar individu maupun klasikal, menunjukkan bahwa besarnya ketuntasan belajar Ekonomi (Akuntansi) sebelum tindakan sebanyak 6 orang (17%), Sedangkan ketuntasan belajar setelah tindakan pembelajaran siklus I sebanyak 18 orang (51 %). Hasil penelitian di atas, dapat diperlihatkan bahwa ketuntasan belajar sebagai indikasi keberhasilan meningkatnya hasil belajar peserta didik secara individual menunjukkan kecenderungan meningkat. Perubahan ketuntasan belajar secara individual dari sebelum tindakan pembelajaran, dan siklus I telah meningkat dari 17 % menjadi 51 %. Namun demikian, dilihat dari ketuntasan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 85%, maka peningkatan ketuntasan masih berada di bawah target indikator keberhasilan.

Dari hasil pengamatan observer dan pendidik, diperoleh kesimpulan bahwa faktor yang berpotensi mempengaruhi peningkatan hasil belajar yakni:

- Penggunaan strategi. Suhono dan Yeasy Agustina Sari menjelaskan bahwa *strategy is a plan to operate or to manage an event of the system to reach the goal in learning*

*process*¹². Namun, strategi pembelajaran yang digunakan pendidik belum bervariasi, masih terfokus pada beberapa peserta didik.

- Waktu yang digunakan untuk berdiskusi dan presentasi tidak cukup, sehingga belum semua peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan pasangannya, terpaksa mereka diharuskan merangkum dari hasil diskusi kawannya

Gambaran aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I, berdasarkan tabel 4.1.3. dapat dideskripsikan sebagai berikut : Peserta didik aktif (aktif bertanya dan mengajukan ide) sebanyak 18 orang (51 %), Memperhatikan (tenang, terfokus dan antusias dalam mengikuti diskusi) sebanyak 24 orang (69 %) , Kedisiplinan (kehadiran, ketepatan datang dan pulang) sebanyak 34 orang (97%), dan Penugasan/resitasi (mengerjakan tugas sesuai perintah, ketepatan mengerjakan tugas, dan mengerjakan tugas sendiri) sebanyak 27 orang (77 %).

Analisis terhadap masing-masing aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, menunjukkan keaktifan, perhatian, dan penugasan belum optimal. Hal ini disebabkan antara lain peserta didik belum terbiasa belajar dengan menggunakan model *make-A Match* , perhatian mereka masih terpusat pada perintah /instruksi guru, dalam mempresentasikan hasil diskusi belum hidup, cenderung diam, aktivitas bertanya masih kurang, masih nampak banyak peserta didik yang ragu-ragu untuk bertanya, menjawab pertanyaan harus ditunjuk terlebih dulu, inisiatif bertanya dan mengemukakan ide belum nampak, masih banyak peserta didik yang menunjukkan tingkah laku yang tidak

¹² Yeasy Agustina Sari dan Suhono Suhono, "Applying Transition Action Detail Strategy on Written Text of EFL Young Learners," *Iqra': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2017): 1–24.

diinginkan(ngobrol, melamun, dan kurang serius mengikuti pembelajaran).

2. Siklus II

Hasil penelitian tentang motivasi peserta didik belajar Ekonomi (Akuntansi) sebagaimana terlihat dari lampiran 2.h (siklus 1) dan 3.h (siklus 2) dalam penelitian ini, memperlihatkan kenyataan bahwa baik pada tindakan pembelajaran pada siklus I dengan siklus II, dari 35 peserta didik dengan motivasi sangat lemah dan motivasi lemah pada siklus I sebanyak 11 orang (31 %) sedangkan pada siklus II sudah tidak ada peserta didik yang motivasi belajarnya sangat rendah dan lemah. Peserta didik dengan motivasi belajar sedang, pada siklus I sebanyak 14 orang (40 %), pada siklus II turun menjadi 10 orang (29 %), mengalami peningkatan motivasi sebesar 11 %, Peserta didik dengan motivasi kuat sampai sangat kuat pada siklus I sebanyak 10 orang (29 %), pada siklus II bertambah menjadi 25 orang (71 %) , mengalami peningkatan sebesar 42 %. Secara keseluruhan peserta didik yang mengalami peningkatan motivasi dari siklus I ke siklus II sebesar 84 % .

Tampak dari hasil penelitian di atas, bahwa aspek motivasi peserta didik belajar Ekonomi (Akuntansi) yang diupayakan dengan pembelajaran kooperatif (model *make- A Match*) sudah meningkat. Dari hasil pengamatan observer dan pendidik, diperoleh kesimpulan bahwa faktor yang berpotensi mempengaruhi rendahnya motivasi peserta didik belajar Ekonomi (Akuntansi) kaitannya dengan pelaksanaan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Dari Pendidik penggunaan sumber belajar yang dipilih masih kurang memotivasi peserta didik.
- Dari Peserta didik masih ada yang belum nyaman diajar menggunakan , pembelajaran kooperatif (*make- A Match*) dai

hasil pengamatan nampak lebih nyaman belajar dengan cara membaca buku.

Hasil penelitian tentang hasil belajar Ekonomi (Akuntansi) dalam penelitian ini sebagaimana terangkum dalam tabel 4.1.2, memperlihatkan bahwa dari subyek penelitian yang berjumlah 35, Peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari 76 pada siklus I sebanyak 6 orang (17 %), sedangkan setelah tindakan siklus I sebanyak 13 orang (37 %), naik sebesar 20 %, Peserta didik yang memperoleh nilai antara 76 s/d < 86, pada siklus I sebanyak 6 orang (17 %) , sedangkan pada siklus II sebanyak 15 orang (43 %) mengalami peningkatan sebesar 26 %. Ketuntasan belajar baik pada siklus I maupun siklus I, hasil belajar yang diukur melalui ketuntasan belajar individu maupun klasikal menunjukkan bahwa besarnya ketuntasan belajar Ekonomi (Akuntansi) pada tindakan siklus I sebanyak 18 orang (51 %), Sedangkan ketuntasan belajar setelah tindakan pada siklus II sebanyak 30 orang (86 %).

Hasil penelitian di atas, dapat diperlihatkan bahwa ketuntasan belajar sebagai indikasi keberhasilan meningkatnya hasil belajar peserta didik secara individual menunjukkan kecenderungan meningkat. Perubahan ketuntasan belajar secara individual dari sebelum tindakan, tindakan siklus I, dan siklus II telah meningkat berturut turut dari 17 % , menjadi 51 % pada siklus I, dan 86 % pada siklus II. Dengan demikian demikian, dilihat dari ketuntasan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 85 %, maka peningkatan ketuntasan sudah di atas target indikator keberhasilan.

Gambaran aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus II, berdasarkan tabel 4.1.3, dapat dideskripsikan sebagai berikut : Peserta didik aktif (aktif bertanya, mencoba, mengajukan ide) sebanyak 32 orang (91%), Memperhatikan (diam, tenang, terfokus dan antusias) sebanyak 33 orang (94 %) ,Kedisiplinan (kehadiran, ketepatan datang dan

pulang) sebanyak 35 orang (100 %), dan Penugasan/resitasi (mengerjakan tugas sesuai perintah, ketepatan mengerjakan tugas, dan mengerjakan tugas sendiri) sebanyak 34 orang (97 %).

Analisis terhadap masing-masing aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, menunjukkan keaktifan, perhatian, dan penugasan sudah meningkat bila dibandingkan dengan siklus I, misalnya peserta didik yang aktif pada siklus I sebanyak 18 orang (51%) , siklus ke II menjadi 32 orang (91 %), dari siklus I ke siklus II peserta didik yang aktif terjadi peningkatan sebesar 40 %. Pada aspek Perhatian (tenang, terfokus dan antusias) terjadi peningkatan dari 69 % menjadi 94 %, mengalami peningkatan sebesar 25 %. Pada aktivitas Kedisiplinan peserta didik yang disiplin pada siklus I sebesar 83 % dan siklus ke II sebesar 100 %, terjadi peningkatan sebesar 17 %, Terkait dengan penugasan atau mereveu materi pelajaran siklus I sebesar 77 % dan siklus ke II menjadi 97 %, terjadi peningkatan sebesar 20 %. Berdasarkan pengamatan observer, hal ini disebabkan antara lain peserta didik sudah terbiasa belajar dengan model Make-A Match, perhatian sudah terpusat pada kegiatan belajar, tidak ada lagi peserta didik yang izin keluar, presentasi maupun berdiskusi nampak antusias, dalam proses pembelajaran sudah banyak peserta didik yang berani bertanya, dan menjawab pertanyaan kawan, inisiatif bertanya dan mengemukakan ide sudah nampak,

3. Respon Peserta didik

Dari hasil angket untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta didik terhadap penerapan model Make- A Match pada pembelajaran Ekonomi (Akuntansi), berdasarkan tabel 4.1..4, diperoleh gambaran bahwa dari 35 peserta didik sebanyak 91,43 % peserta didik menyatakan sangat setuju bahwa penerapan model Make - A Match pada proses pembelajaran Ekonomi (Akuntansi) adalah menarik, mudah,

lebih baik, dan dilanjutkan penerapannya. Ada 8,57 % peserta didik menyatakan setuju bahwa penerapan model *Make – A Match* pada proses pembelajaran Ekonomi (Akuntansi) adalah menarik, mudah, lebih baik, dan penerapannya dapat dilanjutkan, serta tidak ada seorangpun yang menyatakan tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Make – A Match* dalam pembelajaran Ekonomi (Akuntansi) mendapat tanggapan atau respon sangat positif dari peserta didik sehingga penerapannya dapat dinyatakan sangat efektif. Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian sebanyak 2 siklus tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model *Make- A Match* dalam pembelajaran Ekonomi (Akuntansi) di kelas XII IPS- 2 SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, pembelajaran berlangsung menarik, mudah untuk memahami materi, dan menyenangkan, memberikan motivasi secara intrinsik, sehingga Peserta didik dengan secara sukarela belajar Ekonomi (Akuntansi) dengan penuh gairahi. Dengan demikian, dari hasil penelitian yang dirumuskan “dengan menggunakan pembelajaran kooperatif (model *make- A Match*) dapat meningkatkan motivasi peserta didik SMA Negeri I Trimurjo dalam belajar Ekonomi (Akuntansi)” sudah dapat ditingkatkan secara optimal. Peningkatan yang dicapai baik pada tindakan sebelum pembelajaran, siklus I, maupun II sudah berkisar 76 %. Hasil ini juga memberikan indikasi, bahwa panjangnya siklus dalam penelitian yang dalam pelaksanaan penelitian ini adalah dua, masih dapat ditingkatkan menjadi lebih panjang siklusnya. Dengan cara ini dimungkinkan dilakukan perbaikan pembelajaran secara terus-menerus.

D. Pembahasan

Di dalam penelitian ini sebagaimana dirumuskan dalam pemecahan masalah sebagaimana temuan penelitian di atas maka pembahasan hasil penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban dari kedua rumusan masalah tindakan. Dalam hal ini dapat diuraikan dalam pemaparan di bawah ini.

1. Siklus I

Hasil penelitian tentang motivasi peserta didik belajar Ekonomi (Akuntansi) dalam penelitian ini memperlihatkan kenyataan bahwa baik pada tindakan pembelajaran (pra siklus, lapiran 1.c) dengan (siklus I, lapiran 2.h) pada tabel 4.1.1, dari 35 peserta didik dengan motivasi sangat lemah pada pra siklus sebanyak 8 orang (23 %) sedangkan pada siklus I sebanyak 8 orang (23 %), tidak mengalamai perubahan. Peserta didik dengan motivasi lemah pada pra siklus sebanyak 9 orang (26 %), pada siklus I sebanyak 3 orang (9 %), mengalami kenaikan motivasi sebesar 17 %, peserta didik dengan kategori motivasi sedang, pada pra siklus sebanyak 16 orang (46 %) , pada siklus I sebanyak 14 orang (40 %), mengalami peningkatan motivasi sebesar 6 %), Peserta didik dengan motivasi kuat pada pra siklus sebanyak 2 orang (6 %), pada siklus I sebanyak 8 orang (23 %) , mengalami peningkatan sebesar 17 %. Peserta didik dengan motivasi sangat kuat, pada pra siklus tidak ada (0%), pada siklus I sebanyak 2 orang (6 %) mengalami peninkatan motivasi sebesar 6 %.. Secara keseluruhan peseta didik yang mengalami peningkatan motivasi dari pra siklus ke siklus I sebesar 46 % .

Tampak dari hasil penelitian di atas, bahwa aspek motivasi peserta didik belajar Ekonomi (Akuntansi) yang diupayakan dengan pembelajaran kooperatif (model *make- A Match*) sedikit meningkat, meskipun hasilnya kurang yang menggembirakan. Selain itu Suhono dan Ferdian Utama menegaskan bahwasanya dalam dunia pendidikan, keteladanan merupakan cara paling efektif yang sangat berpengaruh terhadap

anak, baik secara pribadi maupun dalam sosial kemasyarakatan.¹³ Di sisi lain penggunaan model pembelajaran di aplikasikan juga sikap keteladanan yang baik juga tetap di kedepankan. Dari hasil pengamatan observer dan pendidik, diperoleh kesimpulan bahwa faktor yang berpotensi mempengaruhi rendahnya motivasi peserta didik belajar Ekonomi (Akuntansi) kaitannya dengan pelaksanaan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Dari pendidik, dalam penyampaian materi pembelajaran masih terfokus di dalam ruang kelas, seharusnya dapat menggunakan berbagai sumber belajar di lingkungan nyata.
- Dari Peserta didik nampak belum terbiasa diajar menggunakan pembelajaran kooperatif (*make- A Match*), masih terasa kaku, hal ini terungkap dari hasil bertanya dengan beberapa peserta didik, bahwa selama ini mereka belum diajar menggunakan model semacam ini (*Make- A Match*), mau bertanya malu takut ditertawakan temannya.

Hasil penelitian tentang hasil belajar Ekonomi (Akuntansi) dalam penelitian ini sebagaimana terangkum dalam tabel 4.1.2. (prasiklus lampiran 1.1) dan (siklus 1 lampiran 3.f.), memperlihatkan bahwa dari subyek penelitian yang berjumlah 35, Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 86 . pada pra siklus sebanyak 0 orang (0%), sedangkan setelah tindakan siklus 1 sebanyak 6 orang (17%), naik sebesar 17%, Peserta didik yang memperoleh nilai $76 \leq \text{nilai} < 86$ pada pra siklus sebanyak 1 orang (3%), sedangkan setelah tindakan siklus 1 sebanyak 6 orang (17%), naik sebesar 14%. Peserta didik yang memperoleh nilai $60 \leq \text{nilai} < 76$, pada pra siklus sebanyak 13 orang (37%), sedangkan pada siklus I sebanyak 7 orang (20 %), mengalami

¹³ Suhono Suhono dan Ferdian Utama, "KETELADANAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2017): 107–119.

penurunan sebesar 17 %. hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan perolehan nilai sebesar 17%. Peserta didik yang mendapat nilai antara $46 \leq \text{nilai} < 60$ pada pra siklus sebanyak 17 orang (49%), sedangkan setelah tindakan siklus 1 sebanyak 16 orang (46%), mengalami penurunan sebesar 3 %. hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan perolehan nilai sebesar 3 %. Peserta didik yang mendapat nilai < 46 pada pra siklus sebanyak 4 orang (11%), sedangkan setelah tindakan siklus 1 sebanyak 0 orang (0 %), mengalami penurunan sebesar 11 %. hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan perolehan nilai sebesar 11%.

Ketuntasan belajar baik pada pra siklus maupun siklus I, hasil belajar yang diukur melalui ketuntasan belajar individu maupun klasikal, menunjukkan bahwa besarnya ketuntasan belajar Ekonomi (Akuntansi) sebelum tindakan sebanyak 6 orang (17%), Sedangkan ketuntasan belajar setelah tindakan pembelajaran siklus I sebanyak 18 orang (51 %). Hasil penelitian di atas, dapat diperlihatkan bahwa ketuntasan belajar sebagai indikasi keberhasilan meningkatnya hasil belajar peserta didik secara individual menunjukkan kecenderungan meningkat. Perubahan ketuntasan belajar secara individual dari sebelum tindakan pembelajaran, dan siklus I telah meningkat dari 17 % menjadi 51 %. Namun demikian, dilihat dari ketuntasan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 85%, maka peningkatan ketuntasan masih berada di bawah target indikator keberhasilan.

Dari hasil pengamatan observer dan pendidik, diperoleh kesimpulan bahwa faktor yang berpotensi mempengaruhi peningkatan hasil belajar yakni:¹⁴

¹⁴ Habib Shulton Asnawi, "HAK Asasi Manusia Dan Shalat (Studi Upaya Penegakan Keadilan Gender Kaum Perempuan Dalam Shalat)," *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 10, no. 1 (29 Januari 2011), <https://doi.org/10.14421/musawa.2011.101.71-88>.

- Strategi strategi pembelajaran yang digunakan pendidik belum bervariasi, masih terfokus pada beberapa peserta didik.
- Waktu yang digunakan untuk berdiskusi dan presentasi tidak cukup, sehingga belum semua peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan pasangannya, terpaksa mereka diharuskan merangkum dari hasil diskusi kawannya

Gambaran aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I, berdasarkan tabel 4.1.3. dapat dideskripsikan sebagai berikut : Peserta didik aktif (aktif bertanya dan mengajukan ide) sebanyak 18 orang (51 %), Memperhatikan (tenang, terfokus dan antusias dalam mengikuti diskusi) sebanyak 24 orang (69 %) , Kedisiplinan (kehadiran,ketepatan datang dan pulang) sebanyak 34 orang (97%),dan Penugasan/resitasi(mengerjakan tugas sesuai perintah, ketepatan mengerjakan tugas, dan mengerjakan tugas sendiri) sebanyak 27 orang (77 %).

Analisis terhadap masing-masing aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, menunjukkan keaktifan, perhatian, dan penugasan belum optimal.¹⁵ Hal ini disebabkan antara lain peserta didik belum terbiasa belajar dengan menggunakan model *make-A Match* , perhatian mereka masih terpusat pada perintah /instruksi guru, dalam mempresentasikan hasil diskusi belum hidup, cenderung diam, aktivitas bertanya masih kurang, masih nampak banyak peserta didik yang ragu-ragu untuk bertanya, menjawab pertanyaan harus ditunjuk terlebih dulu, inisiatif bertanya dan mengemukakan ide belum nampak, masih banyak peserta didik yang menunjukkan tingkah laku yang tidak

¹⁵ Habib Shulton Asnawi, "HAM dalam Ruang Domestik: Studi terhadap UU. No. 23 Tahun 2004 Tentang PKDRT," *Al-Mawarid Jurnal Hukum Islam* 11, no. 2 (2011): 195–210, <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHI/article/view/2861>.

diinginkan(ngobrol, melamun, dan kurang serius mengikuti pembelajaran).

2. Siklus II

Hasil penelitian tentang motivasi peserta didik belajar Ekonomi (Akuntansi) sebagaimana terlihat dari lampiran 2.h (siklus 1) dan 3.h (siklus 2) dalam penelitian ini, memperlihatkan kenyataan bahwa baik pada tindakan pembelajaran pada siklus I dengan siklus II, dari 35 peserta didik dengan motivasi sangat lemah dan motivasi lemah pada siklus I sebanyak 11 orang (31 %) sedangkan pada siklus II sudah tidak ada peserta didik yang motivasi belajarnya sangat rendah dan lemah. Peserta didik dengan motivasi belajar sedang, pada siklus I sebanyak 14 orang (40 %) , pada siklus II turun menjadi 10 orang (29 %), mengalami peningkatan motivasi sebesar 11 %, Peserta didik dengan motivasi kuat sampai sangat kuat pada siklus I sebanyak 10 orang (29 %), pada siklus II bertambah menjadi 25 orang (71 %) , mengalami peningkatan sebesar 42 %. Secara keseluruhan peserta didik yang mengalami peningkatan motivasi dari siklus I ke siklus II sebesar 84 % . Tampak dari hasil penelitian di atas, bahwa aspek motivasi peserta didik belajar Ekonomi (Akuntansi) yang diupayakan dengan pembelajaran kooperatif (model *make- A Match*) sudah meningkat. Dari hasil pengamatan observer dan pendidik, diperoleh kesimpulan bahwa faktor yang berpotensi mempengaruhi rendahnya motivasi peserta didik belajar Ekonomi (Akuntansi) kaitannya dengan pelaksanaan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Dari Pendidik penggunaan sumber belajar yang dipilih masih kurang memotivasi peserta didik.
- Dari Peserta didik masih ada yang belum nyaman diajar menggunakan , pembelajaran kooperatif (*make- A Match*) dai hasil pengamatan nampak lebih nyaman belajar dengan cara membaca.buku.

Hasil penelitian tentang hasil belajar Ekonomi (Akuntansi) dalam penelitian ini sebagaimana terangkum dalam tabel 4.1.2 , memperlihatkan bahwa dari subyek penelitian yang berjumlah 35, Peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari 76 pada siklus I sebanyak 6 orang (17 %), sedangkan setelah tindakan siklus I sebanyak 13 orang (37 %), naik sebesar 20 %, Peserta didik yang memperoleh nilai antara 76 s/d < 86, pada siklus I sebanyak 6 orang (17 %) , sedangkan pada siklus II sebanyak 15 orang (43 %) mengalami peningkatan sebesar 26 %. Ketuntasan belajar baik pada siklus I maupun siklus I, hasil belajar yang diukur melalui ketuntasan belajar individu maupun klasikal menunjukkan bahwa besarnya ketuntasan belajar Ekonomi (Akuntansi) pada tindakan siklus I sebanyak 18 orang (51 %), Sedangkan ketuntasan belajar setelah tindakan pada siklus II sebanyak 30 orang (86 %).

Hasil penelitian di atas, dapat diperlihatkan bahwa ketuntasan belajar sebagai indikasi keberhasilan meningkatnya hasil belajar peserta didik secara individual menunjukkan kecenderungan meningkat.¹⁶ Perubahan ketuntasan belajar secara individual dari sebelum tindakan, tindakan siklus I , dan siklus II telah meningkat berturut turut dari 17 % , menjadi 51 % pada siklus I, dan 86 % pada siklus II. Dengan demikian demikian, dilihat dari ketuntasan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 85 %, maka peningkatan ketuntasan sudah di atas target indikator keberhasilan.

Gambaran aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus II, berdasarkan tabel 4.1.3, dapat dideskripsikan sebagai berikut : Peserta didik aktif (aktif

¹⁶ Habib Shulton Asnawi, “Kritik Teori Hukum Feminis Terhadap UU. NO. 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan: Suatu Upaya dalam Menegakkan Keadilan HAM Kaum Perempuan,” *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 4, no. 1 (26 September 2016): 117–30, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/Ahwal/article/view/04105>.

bertanya, mencoba, mengajukan ide) sebanyak 32 orang (91%), Memperhatikan (diam, tenang, terfokus dan antusias) sebanyak 33 orang (94 %) ,Kedisiplinan (kehadiran, ketepatan datang dan pulang) sebanyak 35 orang (100 %), dan Penugasan/resitasi (mengerjakan tugas sesuai perintah, ketepatan mengerjakan tugas, dan mengerjakan tugas sendiri) sebanyak 34 orang (97 %). Analisis terhadap masing-masing aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, menunjukkan keaktifan, perhatian, dan penugasan sudah meningkat bila dibandingkan dengan siklus I, misalnya peserta didik yang aktif pada siklus I sebanyak 18 orang (51%) , siklus ke II menjadi 32 orang (91 %), dari siklus I ke siklus II peserta didik yang aktif terjadi peningkatan sebesar 40 %. Pada aspek Perhatian (tenang, terfokus dan antusias) terjadi peningkatan dari 69 % menjadi 94 %, mengalami peningkatan sebesar 25 %. Pada aktivitas Kedisiplinan peserta didik yang disiplin pada siklus I sebesar 83 % dan siklus ke II sebesar 100 %, terjadi peningkatan sebesar 17 %, Terkait dengan penugasan atau mereveu materi pelajaran siklus I sebesar 77 % dan siklus ke II menjadi 97 %, terjadi peningkatan sebesar 20 %. Berdasarkan pengamatan observer, hal ini disebabkan antara lain peserta didik sudah terbiasa belajar dengan model Make-A Match, perhatian sudah terpusat pada kegiatan belajar, tidak ada lagi peserta didik yang izin keluar, presentasi maupun berdiskusi nampak antusias, dalam proses pembelajaran sudah banyak peserta didik yang berani bertanya, dan menjawab pertanyaan kawan, inisiatif bertanya dan mengemukakan ide sudah nampak,

3. Respon Peserta didik

Dari hasil angket untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta didik terhadap penerapan model Make- A Match pada pembelajaran Ekonomi (Akuntansi), berdasarkan tabel 4.1..4, diperoleh gambaran bahwa dari 35 peserta didik sebanyak 91,43 % peserta didik menyatakan sangat setuju

bahwa penerapan model Make - A Match pada proses pembelajaran Ekonomi (Akuntansi) adalah menarik, mudah, lebih baik, dan dilanjutkan penerapannya. Ada 8,57 % peserta didik menyatakan setuju bahwa penerapan model Make – A Match pada proses pembelajaran Ekonomi (Akuntansi) adalah menarik, mudah, lebih baik , dan penerapannya dapat dilanjutkan, serta tidak ada seorangpun yang menyatakan tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran Make – A Match dalam pembelajaran Ekonomi (Akuntansi) mendapat tanggapan atau respon sangat positif dari peserta didik sehingga penerapannya dapat dinyatakan sangat efektif. Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian sebanyak 2 siklus tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model Make- A Match dalam pembelajaran Ekonomi (Akuntansi) di kelas XII IPS- 2 SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, pembelajaran berlangsung menarik, mudah untuk memahami materi, dan menyenangkan, memberikan motivasi secara intrinsik, sehingga Peserta didik dengan secara sukarela belajar Ekonomi (Akuntansi) dengan penuh gairahi. Dengan demikian, dari hasil penelitian yang dirumuskan “dengan menggunakan pembelajaran kooperatif (model *make- A Match*) dapat meningkatkan motivasi peserta didik SMA Negeri I Trimurjo dalam belajar Ekonomi (Akuntansi)” sudah dapat ditingkatkan secara optimal. Peningkatan yang dicapai baik pada tindakan sebelum pembelajaran , siklus I, maupun II sudah berkisar 76 %. Hasil ini juga memberikan indikasi, bahwa panjangnya siklus dalam penelitian yang dalam pelaksanaan penelitian ini adalah dua, masih dapat ditingkatkan menjadi lebih panjang siklusnya. Dengan cara ini dimungkinkan dilakukan perbaikan pembelajaran secara terus-menerus.

E. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian yang telah dibahas sebagaimana di atas, akhirnya dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif (model *make- A Match*) dapat meningkatkan: 1. Motivasi peserta didik belajar Ekonomi (Akuntansi). 2. Hasil belajar peserta didik. 3. Ketuntasan individu maupun klasikal. Bertitik tolak dari kesimpulan penelitian ini maka dapat disampaikan saran sebagai berikut: 1. Bagi Pendidik, dalam penerapan pembelajaran kooperatif (model *make- A Match*) perlu disiasati dengan penggunaan panduan kegiatan secara individual yang memungkinkan penggunaan waktu lebih efisien. 2. Bagi peserta didik, untuk mengatasi sempitnya waktu yang tersedia di kelas, perlu melakukan persiapan dengan belajar di rumah sebelum pembelajaran dilakukan di kelas. Dengan cara ini waktu yang tersedia menjadi lebih banyak, sehingga interaksi belajar akan lebih bervariasi. 3. Bagi sekolah, dalam rangka penerapan pembelajaran kooperatif (model *make- A Match*) maka perlu didukung dengan sarana kelas yang memadai, seperti: kursi dan meja mudah dipindahkan, dan diatur untuk kepentingan belajar.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. (1982). *Didaktik Metodik*, Semarang: Toha Putra.
- Ahmad, S., Kristiawan, M., Tobari, T., & Suhono, S. (2017). Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuwangi III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Iqra': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 403-432.
- Ahmad, Syarwani, Muhammad Kristiawan, Tobari Tobari, dan Suhono Suhono. "Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuwangi III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN." *Iqra': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 403–402.
- Arends, Richard. *Learning to teach*. McGraw-Hill Higher Education, 2014. Arends, Richard. *Learning to teach*. McGraw-Hill Higher Education, 2014.
- Diknas (2006) "*Model-model Pembelajaran yang efektif*: Depdikbud, Ditjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Umum.
- Mariana, I. M.A (1995). *Hakikat Pembelajaran Science, Technology, and Society*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Pendidik dan Teknis, Depdikbud
- Qodriyah. (2003). *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Jakarta : Gramedia
- Sari, Yeasy Agustina, and Suhono Suhono. "Applying Transition Action Detail Strategy on Written Text of EFL Young Learners." *Iqra': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2017): 1-24.
- Sari, Yeasy Agustina, dan Suhono Suhono. "Applying Transition Action Detail Strategy on Written Text of EFL Young Learners." *Iqra': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2017): 1–24.
- Sidharta, A. (2004). *Pembelajaran Kooperatif. Modul Diklat Berjenjang*. Bandung: Depdiknas, Ditjen Dikdasmen, Pusat Pengembangan Penataran Pendidik IPA.
- Sudjana, Nana. (1990). *Teori-teori Belajar untuk Pengajaran*. Jakarta: FE UI.

- Suhono, Suhono, and Ferdian Utama. "KETELADANAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2017): 107-119.
- Suhono, Suhono, dan Ferdian Utama. "KETELADANAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2017): 107-119.
- Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. (Terjemah oleh Nurulita). Bandung: Nusa Media.
- Wahjosumidjo.(1984). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Winkel, W.S. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Ahmad, Syarwani, Muhammad Kristiawan, Tobari Tobari, dan Suhono Suhono. "Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN." *Iqra': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 403-402.
- Asnawi, Habib Shulton. "Dasar Hukum Hakim Mahkamah Konstitusi Dalam Memutuskan Perkara No.46/PUUVIII/2010 Tentang Status Hukum Anak Di Luar Nikah (Perspektif Hukum Islam Dan Hak Asasi Manusia)." *FIKRI: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 1, no. 1 (3 Maret 2016): 45-78. <http://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jf/article/view/7>.
- . "HAK Asasi Manusia Dan Shalat (Studi Upaya Penegakan Keadilan Gender Kaum Perempuan Dalam Shalat)." *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 10, no. 1 (29 Januari 2011). <https://doi.org/10.14421/musawa.2011.101.71-88>.
- . "HAM dalam Ruang Domestik: Studi terhadap UU. No. 23 Tahun 2004 Tentang PKDRT." *Al-Mawarid Jurnal Hukum Islam* 11, no. 2 (2011): 195-210.

<http://www.jurnal.uin.ac.id/index.php/JHI/article/view/2861>.

- . “Kritik Teori Hukum Feminis Terhadap UU. NO. 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan: Suatu Upaya dalam Menegakkan Keadilan HAM Kaum Perempuan.” *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 4, no. 1 (26 September 2016): 117–30. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/Ahwal/article/view/04105>.
- . “Tinjauan Kritis Terhadap Hak-Hak Perempuan Dalam UU. No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan: Upaya Menegakkan Keadilan Dan Perlindungan HAM Perspektif Filsafat Hukum Islam.” *JURNAL MAHKAMAH* 1, no. 1 (6 Maret 2016): 29–62. <http://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jm/article/view/27>.
- Sari, Yeasy Agustina, dan Suhono Suhono. “Applying Transition Action Detail Strategy on Written Text of EFL Young Learners.” *Iqra’: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2017): 1–24.
- Subandi. “Manajemen Zakat, Infaq Dan Shadakah (ZIS) Produktif (ZIS Berbasis Kewirausahaan Di Laziznu Kota Metro Tahun 2015).” *FIKRI: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 1, no. 1 (3 Maret 2017): 143–68. <http://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jf/article/view/10>.
- . “Pengembangan Kurikulum Berbasis Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Keislaman Swasta (PTKIS).” *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM* 5, no. 1 (1 Juni 2015). <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/679>.
- Suhono, Suhono, dan Ferdian Utama. “KETAHLADANAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI.” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2017)